

Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting melalui Edukasi di Posyandu Adiluwih

**Yona Desni Sagita¹, Umi Latifah², Yunita Rahmah³, Shafira Zaky Maulidia⁴,
Nabella Mutiara⁵, Yeni Safira⁶, Adinda Puspa Dewi⁷, Khoirun Nisa Kesuma Yuda⁸,
Maya Intan Sari⁹, Mia Nur Intan Dian I.¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yona Desni Sagita

E-mail: yonayori1207@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting sebagai bagian dari upaya pencegahan gizi buruk sejak dini. Metode yang digunakan meliputi edukasi langsung melalui penyuluhan, media booklet dan leaflet, serta diskusi interaktif yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Adiluwih, lokasi yang dipilih berdasarkan tingginya angka kasus stunting dan keterbatasan akses informasi gizi keluarga. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu mengenai penyebab, dampak, serta cara mencegah stunting. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran ibu untuk lebih memperhatikan pola makan dan pengasuhan anak secara aktif. Edukasi yang bersifat kontekstual dan menggunakan pendekatan visual sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam menyusun menu bergizi seimbang bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukatif berbasis lokal dapat menjadi solusi nyata dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting.

Kata kunci – edukasi gizi, ibu balita, pencegahan dini, pengabdian masyarakat, stunting

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers about stunting as part of efforts to prevent malnutrition from an early age. The methods used include direct education through counseling, booklets and leaflets, and interactive discussions held in the working area of the Adiluwih Community Health Center, a location chosen based on the high number of stunting cases and limited access to family nutrition information. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the education provided. The results of the activity showed a significant increase in mothers' understanding of the causes, impacts, and ways to prevent stunting. Additionally, the activity successfully raised mothers' awareness to actively pay more attention to their children's eating patterns and childcare practices. Contextual education using simple visual approaches proved effective in enhancing mothers' understanding and skills in creating balanced, nutritious menus for their children. This demonstrates that locally-based educational strategies can serve as a practical solution in supporting the national program to accelerate the reduction of stunting.

Keywords - community service, early prevention, stunting, mothers of toddlers, nutrition education

PENDAHULUAN

World Health Organization menyatakan bahwa gizi adalah komponen yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Gizi buruk dapat mempengaruhi status kesehatan anak selama periode krisis perkembangan anak. Permasalahan gizi yang tidak tercukupi dengan baik pada umumnya terjadi pada saat masa kehamilan sehingga menyebabkan anak yang dilahirkan mempunyai struktur tubuh yang lebih pendek dari usianya. Gejala tersebut baru akan terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Noviyanti et al., 2020)

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Posyandu Adiluwih. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai, keterbatasan pengetahuan tentang pola makan sehat, serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Posyandu Adiluwih melakukan upaya program - program intervensi untuk mengatasi stunting, termasuk penyuluhan gizi kepada keluarga, pemantauan status gizi anak secara rutin, dan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak berisiko. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di posyandu Adiluwih. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah pengetahuan (Abimayu, Sugiarto, & Subakir, 2022). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku kesehatan. Jika seseorang berpengetahuan yang cukup memadai dalam kesehatan diharapkan dapat berperilaku kesehatan yang baik juga. Pengetahuan ibu yang baik mengenai stunting diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang positif untuk mencegah terjadinya stunting (Ratih, 2022).

Dalam mengoptimalkan penyampaian informasi ada beberapa macam media yang bisa dimanfaatkan diantaranya media cetak, media papan, elektronik, serta media hiburan. Beberapa Contoh media cetak yang dapat digunakan yakni Booklet, leaflet, brosur, flyer, dan lain lain. Media Booklet dapat digunakan sebagai salah satu media informasi. (Habibie et al., 2023) dalam penelitian (Taufik, 2025)

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, ceramah, wawancara, serta pengisian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di wilayah tersebut, diketahui bahwa sebagian besar ibu balita telah memiliki pemahaman dasar mengenai stunting. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai sumber, seperti kegiatan posyandu, informasi dari tenaga kesehatan, maupun media massa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi dan praktik pemberian makanan yang lebih sehat, seperti penyertaan protein hewani, sayuran, dan buah dalam menu harian anak. Namun, meskipun pemahaman dasar telah terbentuk, masih ditemukan keraguan dan kebingungan di kalangan ibu balita, khususnya terkait kecukupan dan keseimbangan gizi yang mereka berikan. Keraguan ini meliputi ketidakpastian dalam menyusun menu seimbang, memahami kebutuhan gizi anak, membaca label nilai gizi pada produk pangan, hingga menyesuaikan menu keluarga dengan kebutuhan balita. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan penerapan praktis di lapangan. penyuluhan gizi berulang dengan praktik langsung efektif dalam mengurangi keraguan ibu, sehingga pengetahuan konseptual lebih mudah diterapkan dalam perilaku sehari-hari. (Gita Rahmadani & Sonia Wulan Dari, 2025)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto et al, 2025 dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting melalui Penyuluhan" diperoleh hasil bahwa penyuluhan langsung kepada ibu balita di Desa Penerokan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting secara signifikan, dari sebelumnya hanya 61,5% ibu yang memiliki pengetahuan kurang menjadi 80,8% ibu dengan pengetahuan baik, atau terjadi peningkatan sebesar 42,3% Penelitian dan kegiatan serupa sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi yang kontekstual, praktis, dan bersifat interaktif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam pemenuhan gizi anak. Oleh karena itu, penting dilakukan intervensi lanjutan yang menekankan pada penguatan pengetahuan aplikatif, pelatihan penyusunan menu gizi seimbang, serta peningkatan peran kader posyandu dalam memberikan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak; mengatasi keraguan dalam praktik pemberian makan melalui edukasi aplikatif; memperkuat kapasitas kader posyandu dalam konsultasi gizi; serta mendorong perubahan perilaku positif dalam pengasuhan anak guna mencegah stunting sejak dini.

METODE

Kegiatan edukasi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Posyandu Adiluwih dilaksanakan melalui pendekatan sistematis dan partisipatif. Metode ini dirancang untuk menjawab permasalahan keraguan ibu dalam memberikan asupan gizi kepada anak secara tepat dan seimbang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan proses identifikasi masalah yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai metode, yaitu observasi langsung di Posyandu Adiluwih, wawancara dengan ibu-ibu balita dan tenaga kesehatan yang terlibat, serta survei singkat untuk mengetahui praktik pemberian makan dan tingkat pemahaman ibu mengenai stunting. Tahap ini bertujuan untuk mengonfirmasi berbagai kendala yang dihadapi oleh ibu dalam memahami dan menerapkan pola pemberian makanan bergizi kepada anak balita. Informasi yang diperoleh dari proses identifikasi ini menjadi dasar penting dalam menyusun materi edukasi yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat.

2. Pelibatan dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan ibu balita, kader posyandu, dan keluarga dalam komunitas. Komunikasi persuasif dan pendekatan partisipatif diterapkan untuk membangun kesadaran, mendorong keterlibatan aktif, serta menciptakan rasa kepemilikan terhadap program edukasi. Tenaga kesehatan dan kader lokal berperan penting dalam menjembatani penyampaian informasi secara efektif dan sesuai konteks sosial budaya masyarakat.

3. Peran Bidan sebagai Fasilitator

Bidan berperan strategis dalam edukasi pencegahan stunting sebagai fasilitator, edukator, dan motivator. Dengan menggabungkan pendekatan ilmiah dan komunikasi empatik, bidan menyusun materi edukasi yang mudah dipahami tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, serta pencegahannya. Selain memberikan pelatihan kepada kader posyandu, bidan juga menyampaikan materi melalui ceramah, diskusi, demonstrasi menu bergizi, dan sesi tanya jawab. Untuk ibu dengan kebutuhan khusus, bidan menyediakan konsultasi individual guna mendukung pemahaman dan penerapan praktik pemberian makan yang tepat.

4. Pelaksanaan Edukasi Gizi

Solusi edukasi yang diterapkan berfokus pada pendekatan gizi berbasis komunitas yang aplikatif dan sesuai konteks lokal. Materi edukasi disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dan disesuaikan dengan budaya serta tingkat pemahaman masyarakat. Kegiatan meliputi penyuluhan rutin di posyandu, demonstrasi memasak makanan bergizi lokal, diskusi kelompok, serta konsultasi individu bagi ibu dengan kebutuhan khusus. Untuk memperkuat pemahaman, digunakan media edukatif seperti leaflet dan poster guna membantu ibu menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program edukasi dan perubahan perilaku sasaran. Metode yang digunakan mencakup *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi praktik melalui kunjungan rumah, serta wawancara dan diskusi

kelompok untuk mendapatkan masukan langsung dari peserta. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan materi, pendekatan, dan keberlanjutan program edukasi di Posyandu Adiluwih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan tentang Stunting melalui Edukasi Di Posyandu Adiluwih



Gambar 1.

Penyuluhan dan Edukasi Stunting di Posyandu Adiluwih



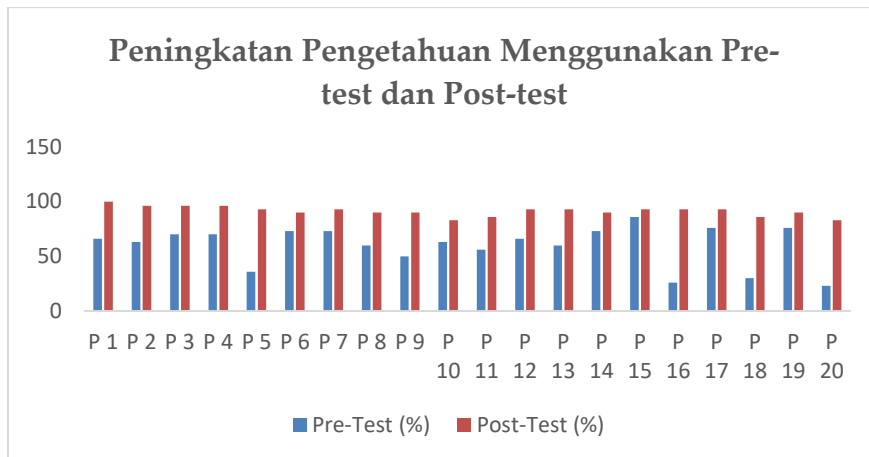
Gambar 2.

Penyuluhan dan Edukasi Stunting di Posyandu Adiluwih

Kegiatan penyuluhan tentang stunting yang dilaksanakan di Posyandu Adiluwih menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting. Sebelum pelaksanaan edukasi (*pre-test*), sebagian besar peserta sudah mengenal istilah stunting, namun masih kurang memahami aspek-aspek penting seperti jenis makanan yang tepat, porsi, serta frekuensi makan yang sesuai untuk balita.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, ditentukan waktu dan lokasi kegiatan, yakni pada hari Selasa, 1 Juli 2025 pukul 09.30 WIB di Posyandu Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Materi edukasi disusun secara terstruktur dan dilengkapi dengan media pendukung seperti leaflet, lembar *pre-test* dan *post-test*, serta alat bantu lainnya. Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan diawali dengan pembagian leaflet yang berisi informasi tentang stunting. Materi disampaikan secara interaktif melalui penjelasan langsung yang mencakup pengertian, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah pencegahan stunting. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan konsultasi individu. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu terhadap gizi anak, penyusunan menu sehat, serta kepercayaan diri dalam memberikan makanan bergizi. Penyuluhan ini memberikan dampak positif dan diharapkan menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan

Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 3.

Diagram Perbandingan Hasil *Pre-test* Dan *Post-test* Kegiatan Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Melalui Edukasi Di Posyandu Adiluwih

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang ditampilkan pada Gambar 3, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu balita mengenai stunting setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian besar peserta sudah mengenal istilah stunting, namun masih banyak yang belum memahami faktor penyebab, dampak, serta langkah pencegahan secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari rendahnya persentase jawaban benar pada beberapa pertanyaan, terutama yang berkaitan dengan sanitasi, pola asuh, dan pentingnya Posyandu.

Setelah penyuluhan dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang merata di seluruh peserta. Rata-rata skor meningkat secara signifikan pada setiap indikator. Contohnya, pada soal P5 yang berkaitan dengan sanitasi, jawaban benar meningkat dari 36% menjadi 93%. Begitu pula dengan soal P16 mengenai pentingnya Posyandu, yang meningkat dari 26% menjadi 93%, serta soal P20 tentang pentingnya deteksi dini pertumbuhan anak, yang sebelumnya hanya 23% dan meningkat menjadi 83%.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode penyuluhan yang digunakan. Materi disampaikan secara aplikatif dan kontekstual melalui media leaflet, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh para ibu. Pendekatan ini membuat peserta lebih sadar akan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, pemberian makanan bergizi, serta peran lingkungan dan pola asuh dalam mencegah stunting.

Secara umum, kegiatan edukasi stunting ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa intervensi edukatif yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu balita, secara signifikan. Peningkatan skor yang tinggi pada pertanyaan-pertanyaan dengan nilai awal yang rendah juga menandakan bahwa miskonsepsi yang sebelumnya ada berhasil dikoreksi dengan baik melalui penyuluhan ini.

Pengabdian yang dilakukan oleh Rehena, et al (2020) menemukan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 38,75% dan setelah diberikan penyuluhan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 96,25%. Penyuluhan tersebut dirancang dengan metodologi yang memadukan teori dan praktek, yang memungkinkan para ibu tidak hanya mendengar informasi tetapi juga melihat demonstrasi visual dan partisipasi interaktif. Pengabdian

yang dilakukan oleh Astriani, et al (2023) menemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah diberikan penyuluhan. penyuluh diberikan oleh tenaga ahli yang kompeten dan menggunakan materi yang relevan serta mudah dipahami, sehingga memudahkan ibu untuk menyerap dan mengingat informasi.

Pengabdian yang telah dilakukan oleh Kisman, et al (2020) juga memperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting setelah diberikan edukasi. Adanya *follow-up* setelah sesi penyuluhan memastikan bahwa ibu-ibu dapat mengklarifikasi keraguan dan menerapkan pengetahuan baru dalam rutinitas mereka. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan. Melalui penyuluhan, informasi penting dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk ibu-ibu yang memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting secara signifikan. Peningkatan ini terjadi merata di berbagai aspek, mulai dari pemahaman gizi, peran posyandu, hingga pentingnya sanitasi dan pola asuh.

Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menjadi bukti bahwa pendekatan edukatif yang dirancang secara tepat, partisipatif, dan sesuai konteks lokal mampu membawa perubahan positif dalam pengetahuan serta kesadaran masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa sangat layak untuk direplikasi di posyandu-posyandu lain sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting secara menyeluruh di tingkat komunitas. Edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. (Afifah et al., 2025)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Adiluwih dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting melalui Edukasi” terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibu-ibu balita mengenai stunting. Tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting sejak dini, telah tercapai dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan pada seluruh indikator yang diuji. Edukasi yang diberikan melalui media leaflet, diskusi kelompok, dan penyuluhan interaktif mampu menjangkau berbagai aspek penting dalam pencegahan stunting, termasuk pentingnya sanitasi, pola makan seimbang, peran keluarga, serta manfaat kunjungan rutin ke posyandu.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri para ibu dalam menerapkan pola asuh dan pemberian gizi yang lebih tepat kepada anak-anak mereka. Metode penyampaian yang kontekstual dan partisipatif menjadikan informasi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menjadi indikasi bahwa pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal memiliki efektivitas tinggi dalam menjawab persoalan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari strategi edukatif berkelanjutan guna menurunkan angka stunting di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas semua dukungan yang telah diberikan selama kegiatan penyuluhan ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses ini.:

1. Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Aisyah Pringsewu
2. Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan
3. Segenap Staff dan Petugas Posyandu Adiluwih
4. Segenap Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan.
5. Seluruh pihak yang terkait dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, L., Sugiarto, & Subakir. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pandan Sejahtera. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 1165–1172
- Astriani, R., Sutinbuk, D., & Rizkiah, F. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Balita. *Masker Medika*, 11(2), 40–431. <https://doi.org/10.52523/Maskermedika.V11i2>
- Afifah, S., Budiastutik, I., Trisnawati, E., & Marlenywati. (2025). The Influence of Nutritional Education on Toddler's Mom Knowledge in Declining Stunting at Mega Timur and Sungai Malaya, Kubu Raya District. *Jurnal Ilmiah: Manusia Dan Kesehatan*, 8(1), 49–56.
- Gita Rahmadani, & Sonia Wulan Dari. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(1), 156–170. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.569>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Ditjen Kesehatan Masyarakat.
- Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, 27(1), 86–97
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2020). An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1).
- Ratih, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 1581, 11(2).
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Mollucas Health Journal*, 2(2), 62–69
- Sugiarto, S., Rasyidah, A. Z., & Entianopa, E. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting melalui penyuluhan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 8(2), 972–981. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17692>
- Taufik, M., Haryuni, H., Erviana, E., Masniati, M., & Megawati, I. (2025). Optimalisasi pengetahuan ibu tentang stunting melalui edukasi kesehatan berbasis booklet. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(2), 117–125. <http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/II>.